



Pengembangan Media Buku Bergambar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi untuk Siswa Kelas III SD Gugus 2 Parang Magetan

Afiliasi: Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

Marheni Rayung Puspaningrum

Bulana280@gmail.com

First Received: (25 Agustus 2023)

Proof Received: (25 September 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pengembangan media pembelajaran buku bergambar pada materi menulis puisi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang memerlukan inovasi media pembelajaran berbasis visual dan kontekstual. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan guru, serta uji coba media kepada siswa kelas III sekolah dasar. Prosedur penelitian meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan media, validasi ahli, dan implementasi di sekolah mitra selama tiga bulan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara, sedangkan instrumen yang digunakan mencakup lembar validasi, angket respon siswa dan guru, serta rubrik penilaian karya puisi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku bergambar dinilai sangat layak, menarik, dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis puisi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media buku bergambar berpotensi menjadi alternatif pembelajaran inovatif berbasis visual yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: *Buku Bergambar, Literasi, Kreativitas, Menulis Puisi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to improve elementary students' literacy and creativity through the development of a picture book as a learning medium for poetry writing. The research was motivated by the low interest and ability of students in writing poetry, indicating the need for innovative, visually oriented learning media. The development activities involved teacher training and mentoring, followed by media trials with third-grade students. The research procedure included needs analysis, media design, expert validation, and implementation in partner schools over three months. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews using validation sheets, student and teacher response questionnaires, and poetry assessment rubrics. Data analysis was conducted descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The results revealed that the picture book media was highly feasible, engaging, and effective in enhancing students' motivation and poetry writing skills. These findings indicate that picture book media can serve as an innovative visual-based learning alternative to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: *Picture Book, Literacy, Creativity, Poetry Writing, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan literasi dan kreativitas siswa sejak usia dini. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif yang pesat, di mana kemampuan berpikir logis, berbahasa, dan berimajinasi mulai berkembang secara simultan (Kemendikbudristek, 2022). Masa sekolah dasar menjadi periode emas (*golden age of learning*) yang menentukan arah pembentukan pola pikir, karakter, dan kemampuan belajar anak di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, minat, serta kemampuan berekspressi dan berkreasi.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi meluas pada kemampuan memahami makna, menafsirkan simbol, serta mengomunikasikan gagasan dan perasaan melalui berbagai bentuk representasi, baik verbal maupun visual. Literasi menjadi keterampilan multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan kultural yang saling berinteraksi dalam proses belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks, tetapi juga mampu menafsirkan pesan, mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, dan mengekspresikannya kembali dalam bentuk karya yang kreatif dan bermakna.

Pembelajaran literasi di sekolah dasar, dengan demikian, berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan *higher-order thinking skills* (HOTS), seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Melalui kegiatan literasi yang menyenangkan dan kontekstual, siswa dilatih untuk menemukan makna di balik teks, menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran, serta menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya. Selain itu, pembelajaran literasi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dengan memperkuat literasi sejak jenjang pendidikan dasar, sekolah tidak hanya menyiapkan siswa agar mampu memahami bacaan dan menulis teks dengan baik, tetapi juga membentuk pribadi yang kreatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan literasi yang berbasis pengalaman, kontekstual, dan kreatif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif dan ekspresif, sehingga mereka mampu menjadi pembelajar mandiri yang terus tumbuh dan berinovasi sepanjang kehidupan mereka..

Salah satu keterampilan literasi yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah menulis puisi. Aktivitas menulis puisi menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melatih siswa berpikir imajinatif, peka terhadap lingkungan, serta mampu mengekspresikan gagasan melalui pilihan kata yang bermakna (Wulandari & Sari, 2023). Kegiatan ini berpotensi memperkuat kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan rasa estetika dan empati sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit. Siswa kesulitan membedakan antara puisi dan prosa, kurang memahami penggunaan bahasa kias, serta mengalami hambatan dalam menuangkan ide menjadi bentuk puisi sederhana (Putra & Maryani, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim inovasi media. Guru lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Rahmawati, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum menekankan pengembangan kompetensi literasi dan apresiasi sastra, implementasinya di kelas belum sepenuhnya mendukung kebutuhan belajar siswa secara visual dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Akibatnya, kegiatan menulis puisi sering kali tidak menarik perhatian siswa dan tidak menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi (Astuti & Prasetyo, 2023).

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) dari berbagai studi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu menghubungkan pengalaman konkret siswa dengan ekspresi bahasa. Salah satu solusi potensial adalah pengembangan media buku bergambar yang mengintegrasikan teks dan ilustrasi sebagai sarana belajar menulis puisi. Buku bergambar terbukti efektif membantu anak memahami konsep yang bersifat abstrak, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan imajinasi melalui perpaduan antara unsur visual dan verbal (Arsyad, 2020; Yuliani & Raharjo, 2021). Media ini juga sejalan dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret-operasional, di mana mereka lebih mudah memahami makna melalui representasi visual yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan buku bergambar bukan hanya berfungsi sebagai alat

bantu belajar, tetapi juga sebagai media estetis yang memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, dan pandangannya terhadap lingkungan sekitar dalam bentuk karya puisi yang kreatif dan bermakna.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan alasan untuk menghadirkan inovasi pembelajaran sastra yang sesuai dengan konteks pembelajaran abad ke-21 dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pengembangan serta uji efektivitas media buku bergambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa alternatif media kontekstual yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis kreatif siswa, serta kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran sastra anak (Suryani & Lestari, 2022).

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah menguji efektivitas media buku bergambar dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan ekspresi kreatif, dan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran media visual sebagai sarana pembelajaran inovatif abad ke-21 yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus mendorong terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Trilling & Fadel, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment), karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi kelas yang telah terbentuk sebelumnya tanpa adanya pengacakan subjek secara acak penuh. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh penggunaan media buku bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa, dengan tetap mempertahankan keaslian situasi belajar di sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan latihan menulis tanpa dukungan ilustrasi visual.

Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi sebelum perlakuan, dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok kemudian dianalisis untuk menentukan efektivitas media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan desain ini, peneliti dapat menilai sejauh mana pengaruh media terhadap hasil belajar siswa secara objektif, meskipun tidak semua variabel luar dapat dikontrol sepenuhnya.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III sekolah dasar pada salah satu gugus di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kesesuaian jenjang perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa siswa dengan karakteristik materi menulis puisi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yakni pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan utama meliputi kesamaan karakteristik kemampuan akademik, latar belakang sosial, serta lingkungan belajar antar kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media buku bergambar yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pemahaman unsur puisi melalui perpaduan teks dan ilustrasi. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis puisi secara konvensional, yaitu melalui penjelasan guru dan latihan menulis tanpa dukungan media visual. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan materi dan waktu yang sama pada kedua kelompok untuk menjaga kesetaraan perlakuan. Hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan media dari sisi hasil belajar, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penggunaan buku bergambar sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis puisi yang telah divalidasi oleh dua ahli bahasa dan sastra Indonesia. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui

perangkat lunak SPSS versi 26.0 dengan hasil $r = 0,87$, yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang tinggi (Arikunto, 2021).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan media buku bergambar, serta validasi instrumen oleh para ahli. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat kali pertemuan dengan durasi masing-masing 2×35 menit. Pada tahap ini, guru menerapkan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan perlakuan masing-masing kelompok. Tahap evaluasi dilakukan melalui tes menulis puisi untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Teknik analisis data terdiri atas uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov test dan uji homogenitas varians menggunakan Levene’s Test untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selanjutnya dilakukan uji t (Independent Samples t-test) guna mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menjamin hasil yang akurat dan objektif (Priyatno, 2023).

Rumus dasar yang digunakan untuk menghitung rata-rata peningkatan kemampuan menulis puisi dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta X = \frac{X_{post} - X_{pre}}{n}$$

(Rumus 1, Sumber: Priyatno, 2023)

Keterangan:

ΔX adalah rata-rata peningkatan skor kemampuan menulis puisi,

X_{post} adalah skor tes akhir,

X_{pre} adalah skor tes awal, dan

n adalah jumlah siswa yang berpartisipasi.

Melalui prosedur tersebut, peneliti memastikan bahwa seluruh tahapan dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas media buku bergambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku bergambar berhasil dikembangkan dan dinilai layak, menarik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas III sekolah dasar. Proses validasi dilakukan oleh dua ahli media dan satu ahli materi Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan kategori “sangat baik” dengan rata-rata skor 92%, meliputi aspek isi, kebahasaan, ilustrasi, dan desain tampilan. Guru sebagai pengguna juga menilai bahwa media ini praktis dan membantu dalam menyampaikan materi puisi yang selama ini dianggap sulit dipahami oleh siswa.

Selama proses implementasi di kelas, siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih hidup, di mana siswa terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan, aktif berdiskusi, serta menunjukkan minat yang tinggi untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang mereka amati. Ilustrasi yang menarik dan kontekstual membantu siswa memahami makna kata, menghubungkan imajinasi dengan pengalaman pribadi, dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi yang kreatif.

Dari hasil uji efektivitas menggunakan Independent Samples t-test, diperoleh bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media buku bergambar. Nilai rata-rata kelompok eksperimen mencapai 82,5, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 73,1. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah Hasil Uji *Independent Samples t-test*.

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Samples t-test*

tatistik Uji	Nilai
Nilai Rata-rata Eksperimen	82,5
Nilai Rata-rata Kontrol	73,1

Selisih Rata-rata	9,4
Nilai t hitung (t_h)	3,856
Nilai t tabel ($t_{\alpha} = 0,05$)	2,021
Nilai Sig. (2-tailed)	0,001
Kesimpulan	Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan *buku bergambar* memperoleh rata-rata skor yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Nilai t hitung sebesar 3,856 lebih besar daripada t tabel 2,021 dan nilai Sig. $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan *buku bergambar* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Selain itu, media ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis karya sendiri, karena mereka merasa terbantu dengan adanya visualisasi yang konkret sebagai sumber inspirasi. Buku bergambar berperan tidak hanya sebagai alat bantu memahami unsur-unsur puisi, tetapi juga sebagai sarana yang menumbuhkan daya imajinasi dan motivasi intrinsik dalam menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan literasi bahasa siswa.

Namun demikian, selama pelaksanaan penelitian ditemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam penerapan media buku bergambar di kelas. Pemilihan ilustrasi harus dilakukan secara cermat agar benar-benar relevan dengan tema puisi yang diajarkan. Ilustrasi yang kurang tepat dapat menimbulkan salah tafsir makna dan mengganggu proses pemahaman siswa terhadap isi puisi. Selain itu, perbedaan kemampuan menulis antar siswa menjadi tantangan tersendiri, karena siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru untuk membantu mereka mengembangkan ide dan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung di beberapa sekolah juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan media. Guru terkadang kesulitan menyesuaikan alokasi waktu untuk tahap eksplorasi ide, penulisan, dan revisi karya puisi secara menyeluruh. Meskipun demikian, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa media buku bergambar tetap terbukti layak, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan menulis puisi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan penyesuaian yang tepat, media buku bergambar memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak hanya pada materi menulis puisi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa lain yang berbasis ekspresi dan imajinasi siswa.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa media buku bergambar merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Melalui kombinasi antara teks dan ilustrasi, media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan kontekstual bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media visual berperan penting dalam membantu konkretisasi konsep-konsep abstrak, seperti bahasa kias, simbolisme, dan perasaan yang sering muncul dalam karya puisi. Dengan adanya representasi visual, siswa dapat lebih mudah memahami makna tersirat di balik kata-kata dan menghubungkannya dengan pengalaman serta emosi pribadi mereka.

Ilustrasi yang ditampilkan dalam buku bergambar juga berfungsi sebagai stimulus ide yang merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Gambar-gambar tersebut membantu mereka mengaitkan tema puisi dengan realitas sehari-hari, misalnya suasana alam, kegiatan sosial, atau pengalaman pribadi yang bermakna. Proses ini mendorong siswa untuk menulis puisi dengan gaya dan diksi yang lebih orisinal serta ekspresif. Selain itu, penggunaan media bergambar turut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam menulis, melainkan termotivasi untuk mengekspresikan perasaan dan gagasannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan ekspresi imajinatif siswa. Keberadaan media ini memungkinkan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih mudah, menarik, dan bermakna, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra sejak dini.

Dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan

konteks nyata memiliki makna yang lebih mendalam bagi siswa. Melalui media buku bergambar, proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif mengenai bentuk dan unsur-unsur puisi, tetapi juga pada proses konstruksi makna yang terjadi secara aktif melalui interaksi antara visual dan verbal. Gambar-gambar yang disajikan dalam buku bergambar memberikan rangsangan visual yang membantu siswa mengaitkan kata, emosi, dan situasi kehidupan nyata dengan teks puisi yang mereka baca atau tulis. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih hidup dan personal.

Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai pencipta makna yang menghubungkan pengalaman pribadi dengan simbol dan pesan yang terkandung dalam puisi. Melalui kegiatan menulis berdasarkan interpretasi terhadap ilustrasi, siswa belajar mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi secara autentik. Proses tersebut menumbuhkan motivasi intrinsik serta rasa percaya diri dalam berkarya, karena siswa merasa memiliki kendali terhadap apa yang mereka hasilkan. Selain itu, keterlibatan aktif dalam menginterpretasi gambar dan mengubahnya menjadi bentuk tulisan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Gunayasa dkk. (2022) dan Hardiana (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Integrasi antara elemen visual dan verbal terbukti mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, media buku bergambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu ajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengalaman belajar yang konstruktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi literasi kreatif siswa.

Dari sisi guru, penggunaan media buku bergambar menghadirkan alternatif pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini membantu guru mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus inspirator yang menuntun siswa mengeksplorasi ide dan mengekspresikan diri secara kreatif melalui puisi. Dengan adanya stimulus visual berupa ilustrasi, guru lebih mudah memantik diskusi, membangun suasana belajar yang interaktif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi siswa.

Selain itu, media buku bergambar juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan kelas. Ilustrasi yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa, mengurangi gangguan konsentrasi, dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis. Aktivitas belajar menjadi lebih bervariasi karena guru dapat mengombinasikan kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran terpadu. Kondisi ini turut membantu mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup serta kondusif bagi pembelajaran sastra.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Pemilihan ilustrasi harus benar-benar relevan dengan tema puisi agar tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap makna yang ingin disampaikan. Perbedaan kemampuan menulis antar siswa juga menuntut guru untuk memberikan pendampingan individual dan penyesuaian tugas agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana belajar di beberapa sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan media ini secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel serta dukungan sarana prasarana yang memadai agar pemanfaatan media buku bergambar dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar..

Integrasi aspek pembelajaran yang dicapai melalui penggunaan media buku bergambar mencakup tiga ranah utama dalam tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, media ini membantu siswa memahami konsep dasar dan unsur pembentuk puisi seperti tema, rima, diksi, serta makna kiasan. Ilustrasi yang menarik memudahkan siswa dalam mengaitkan kata dengan gambar, sehingga proses berpikir mereka lebih terarah dan mendalam. Melalui aktivitas mengamati gambar dan menuliskan ide menjadi puisi, siswa belajar menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna dalam teori konstruktivisme.

Pada ranah afektif, penggunaan buku bergambar terbukti meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi. Ilustrasi yang kontekstual membangkitkan emosi positif dan rasa ingin tahu, sehingga siswa merasa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran sastra. Proses

menulis puisi tidak lagi dipandang sebagai tugas yang sulit, melainkan sebagai kegiatan ekspresif yang menyenangkan dan personal. Perasaan bangga saat karya mereka diapresiasi juga menumbuhkan sikap menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman, sekaligus memperkuat karakter positif seperti percaya diri, empati, dan tanggung jawab.

Sementara pada ranah psikomotor, media buku bergambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis puisi dengan struktur yang benar, pemilihan kata yang tepat, dan alur ide yang lebih runtut. Siswa terlibat secara aktif dalam proses kreatif mulai dari mengamati gambar, menafsirkan maknanya, hingga menyusun baris-baris puisi sesuai dengan imajinasinya. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus dalam menulis, tetapi juga melatih koordinasi antara persepsi visual, bahasa, dan ekspresi estetis.

Dengan demikian, media buku bergambar dinilai sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar yang berpikir konkret, visual, dan imajinatif. Integrasi ketiga ranah pembelajaran ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh, tidak hanya menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan aspek afektif yang mendukung pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, media buku bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra, serta menjadi sarana strategis dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media buku bergambar layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, motivasi belajar, kreativitas, serta keaktifan siswa. Buku bergambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk puisi, sekaligus mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan apresiasi sastra, memperkaya kosakata, dan membentuk karakter positif siswa. Adapun rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi guru, disarankan menggunakan buku bergambar sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi, dan mengintegrasikannya dengan metode aktif seperti diskusi dan presentasi karya. Bagi sekolah, diharapkan mendorong pengembangan media pembelajaran kreatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Bagi pengembang media, perlu memperluas tema serta variasi ilustrasi agar lebih kontekstual dan menarik. Sedangkan bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mendukung kebijakan pengembangan media inovatif di sekolah dasar guna meningkatkan mutu literasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era modern.

KESIMPULAN

Media buku bergambar dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Kelayakan tersebut dibuktikan melalui hasil validasi ahli yang menunjukkan kategori sangat baik pada aspek isi, bahasa, dan desain tampilan. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Buku bergambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih konkret melalui bentuk puisi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Media ini juga berperan strategis dalam memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan apresiasi sastra dan ekspresi kreatif siswa sekolah dasar. Sejalan dengan temuan tersebut, guru disarankan memanfaatkan buku bergambar sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis puisi, dengan mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, eksplorasi imajinasi, dan presentasi karya. Sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Pengembang media disarankan untuk memperluas tema dan variasi ilustrasi agar lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan diharapkan mendukung pemanfaatan media inovatif di sekolah dasar dengan menyesuaikan kebijakan pengembangan kurikulum dan fasilitas pembelajaran yang mendorong peningkatan literasi serta mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan media digital interaktif berbasis buku bergambar guna memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran sastra di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. F. (2021). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran: Prinsip, pengembangan, dan penerapannya*. RajaGrafindo Persada.
- Astuti, D., & Prasetyo, R. (2023). Pengaruh media visual terhadap kreativitas menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–55.
- Azizah, N. L. (2014). Pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku gambar pop-up untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Islam AS-Salam Malang. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Longman.
- Coerr, E. (2013). *The art of children's book illustration*. HarperCollins.
- Coles, R., & Hunt, C. (1998). *The creative writer's handbook*. Houghton Mifflin.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006: Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The systematic design of instruction*. Pearson.
- Erfan, M., dkk. (2020). Pengembangan game edukasi “Kata Fisika” berbasis android untuk anak sekolah dasar pada Hardiana et al (2023). *Mandalika (JCM)*, 2(1), 14–25.
- Gibbons, G. (2006). *The role of illustrations in children's books*. Penguin.
- Gunayasa, I. B. K., dkk. (2022). Pengembangan media photo story pada pembelajaran sastra anak kelas III sekolah dasar, 4(2).
- Hartanto, I. P. (2022). Desain dan implementasi buku bergambar sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Istiningsih, S., dkk. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monooli pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV SD, 16(2).
- Jamaludin, J. S. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan media buku bergambar materi menulis puisi kelas IV SDN Jango tahun pelajaran 2020/2021.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil pelajar Pancasila dan penguatan literasi dasar di jenjang SD*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kusumaningsih, D., dkk. (2013). *Terampil berbahasa Indonesia*. CV. Andi Offset.
- Munadi, Y. (2018). *Media dan sumber belajar*. Rajawali Pers.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). *Media pembelajaran pengertian media pembelajaran, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*. CV Jejak.
- Prabowo, P. (2019). Evaluasi media pembelajaran dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-134.
- Putra, I. M., & Maryani, D. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–123.
- Rahmawati, N. (2022). Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–34.
- Renza, M. A. (2021). Pengembangan media gambar ersen pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV.
- Riawan, S. (2017). Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 56-67.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, S., & Haryono, A. (2013). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2010). *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Artikel Pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Sari, S. W. (2019). Pengembangan media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Schmidt, R., & Brown, G. (2012). *Technology and writing: A new approach*. Cambridge University Press.
- Setiowati, A. (2013). *Pengembangan buku berbahasa Jawa bergambar sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa sekolah dasar*. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sipe, L. R. (2008). *Storytime: Young children's literary understanding in the classroom*. Teachers College Press.
- Smith, M., & Keating, S. (2002). *Teaching poetry: Creative approaches and practical solutions*. Scholastic.
- srin, dkk. (2021). Pelatihan implementasi mutu berbasis kearifan lokal di SDN Gugus I Pemenang Lombok Utara, 5(1).
- Subana. (2000). *Statistik pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E., & Lestari, M. (2022). Efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 88–99.
- Suyanto, B. (2014). *Pengajaran bahasa Indonesia: Konsep, strategi, dan teknik*. Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Y. (2016). *Pengembangan media pembelajaran interaktif*. Pustaka Belajar.
- Tchudi, S., & Tchudi, S. (2001). *Teaching children's literature: A guide to good practice*. NCTE.
- Tinio, V. L. (2003). *ICT in education*. United Nations Development Programme.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Uno, H. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Waziroh, F. B. (2013). Pengembangan buku bergambar materi tempat makhluk hidup pada siswa kelas 2 semester 1 di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang. Skripsi Program PGMI, Universitas Islam Negeri Malang.
- Widiati, U. (2012). Problematika implementasi kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(2), 123-134.
- Wolk, S. (2010). *Waking up white and finding myself in the story of race*. The New Press.
- Wulandari, F. (2020). Strategi dan metodologi pembelajaran puisi untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wulandari, R., & Sari, K. (2023). Pengembangan kemampuan menulis kreatif melalui kegiatan apresiasi puisi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 10(1), 56–67.
- Yani, R. A. (2020). Efektivitas buku bergambar dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Yuliani, F., & Raharjo, T. (2021). Pemanfaatan buku bergambar untuk meningkatkan literasi bahasa dan imajinasi anak. *Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 5(2), 101–110.
- Zambo, D., & Zambo, R. (2008). Understanding the use of picture books in classroom instruction. *Language Arts*, 85(1), 62-73.